

Hubungan Perkembangan Kognitif dan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Menggunakan Media *Loose Parts*



Rini Purbayani^{1✉}, Nabila Nurhaliza Ali²

(1),(2) STAI Putra Galuh Ciamis

Email : rinipurbayani@staiputragaluh.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.61580/joece.v2i2.229>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara perkembangan kognitif dan perkembangan motorik halus anak usia 5–6 tahun melalui penggunaan media *loose parts*. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan subjek sebanyak 10 anak. Data dikumpulkan menggunakan angket skala Likert yang telah divalidasi, kemudian dianalisis menggunakan uji korelasi Spearman dengan bantuan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan kognitif anak sebagian besar berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (80%), diikuti Berkembang Sangat Baik (10%) dan Mulai Berkembang (10%). Perkembangan motorik halus anak menunjukkan hasil yang baik, dengan 60% anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan dan 40% Berkembang Sangat Baik. Namun, hasil uji korelasi menunjukkan nilai signifikansi 0,596 ($>0,05$) dengan koefisien korelasi 0,191, yang menandakan tidak adanya hubungan signifikan antara perkembangan kognitif dan motorik halus. Dengan demikian, penggunaan media *loose parts* belum terbukti secara statistik menunjukkan keterkaitan antara kedua aspek perkembangan tersebut.

Kata Kunci: *anak usia dini; media loose parts; perkembangan kognitif; perkembangan motorik halus.*

Abstract

This study aims to investigate the relationship between cognitive development and fine motor development in children aged 5–6 years, utilizing *loose parts* media. The study used a correlational quantitative approach with 10 children as subjects. Data were collected using a validated Likert scale questionnaire and analyzed using Spearman's correlation test with the help of SPSS version 25. The results showed that most of the children's cognitive development fell into the "Developing as Expected" category (80%), followed by "Developing Very Well" (10%) and "Beginning to Develop" (10%). The children's fine motor development showed good results, with 60% of children in the Developing as Expected category and 40% in the Developing Very Well category. However, the correlation test results showed a significance value of 0.596 (>0.05) with a correlation coefficient of 0.191, indicating no significant relationship between cognitive and fine motor development. Thus, the use of *loose parts* media has not been statistically proven to show a correlation between these two aspects of development.

Keywords: *early childhood; media loose parts; cognitive development; fine motor development.*

I. PENDAHULUAN

Perkembangan anak usia dini merupakan landasan penting bagi pertumbuhan dan keberhasilan pendidikan di jenjang selanjutnya. Anak usia 5–6 tahun sedang berada pada masa keemasan (*golden age*), di mana otak berkembang sangat pesat dan menyerap

berbagai informasi dari lingkungan sekitarnya. Perkembangan anak usia dini mencakup berbagai aspek yang saling berkaitan dan harus distimulasi secara optimal, termasuk aspek kognitif dan motorik halus. Perkembangan kognitif merupakan sesuatu yang mengacu pada berbagai perubahan pada proses berpikir sepanjang siklus kehidupan anak dimulai dari konsepsi hingga usia delapan tahun (Khadijah, 2016). Sementara itu, perkembangan motorik halus berkaitan dengan keterampilan koordinasi tangan dan mata dalam aktivitas seperti menggunting, menempel, melipat, dan menggambar (Karmila, 2022). Kedua aspek ini berperan penting dalam kesiapan anak menghadapi pembelajaran lebih lanjut dan dalam menunjang aktivitas kehidupan sehari-hari.

Perkembangan kognitif anak usia 5–6 tahun yang tercantum dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) ditandai dengan kemampuan anak dalam menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik, seperti mengamati peristiwa sederhana yang terjadi di sekitarnya. Anak juga menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah melalui ide dan gagasan di luar kebiasaan. Selain itu, anak mulai mampu mengenal perbedaan berdasarkan ukuran, seperti konsep “lebih dari”, “kurang dari”, dan “paling/ter”. Anak juga telah mampu mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran dalam beberapa variasi, serta mengelompokkan benda ke dalam kelompok yang sama, sejenis, atau berpasangan dalam lebih dari dua variasi. Pada tahap ini, anak mulai mengenal pola, seperti pola ABCD–ABCD, serta mampu mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari yang paling kecil ke yang paling besar atau sebaliknya. Anak juga telah mampu menyebutkan lambang bilangan 1–10 dan menggunakan lambang bilangan tersebut untuk kegiatan menghitung (Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014).

Adapun kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun ditunjukkan melalui kecakapan anak dalam melakukan berbagai aktivitas yang melibatkan koordinasi otot-otot kecil dan gerakan tangan secara terkontrol. Anak mampu menggambar sesuai dengan gagasannya serta meniru berbagai bentuk yang dicontohkan. Anak juga mampu melakukan eksplorasi melalui berbagai media dan kegiatan sebagai bentuk pengembangan keterampilan tangannya. Selain itu, anak telah mampu menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar dalam kegiatan sehari-hari. Kemampuan motorik halus anak juga terlihat dari keterampilannya dalam menggunting sesuai pola dan menempel gambar dengan tepat. Anak pun mulai mampu mengekspresikan dirinya melalui kegiatan menggambar dengan gerakan yang lebih rinci dan terarah. (Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014).

Berdasarkan hasil observasi lapangan, diketahui bahwa kemampuan kognitif anak usia 5–6 tahun mengalami kesulitan baik dalam aspek kognitif maupun motorik halus. Anak terlihat belum mampu menyelesaikan tugas eksploratif secara mandiri, mengalami kesulitan membedakan ukuran dan bentuk, serta belum terampil dalam aktivitas menggunakan alat tulis atau menggunting sesuai pola. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya stimulasi dan keterbatasan media bermain yang mendukung perkembangan kedua aspek tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian Nadi et al., (2023) yang menunjukkan bahwa stimulasi motorik halus dan kognitif sangat penting untuk perkembangan anak usia dini. Anak yang kurang mendapatkan stimulasi cenderung

mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas eksploratif mandiri, membedakan ukuran dan bentuk, serta kurang terampil menggunakan alat tulis atau menggantung sesuai pola.

Salah satu solusi yang dapat digunakan untuk menstimulasi aspek kognitif dan motorik halus secara bersamaan adalah media *loose parts*. Media ini merupakan bahan-bahan terbuka yang fleksibel, dapat dipindah, dirangkai, digabung, dan disusun ulang sesuai imajinasi anak. Aktivitas bermain dengan *loose parts* mendorong anak untuk berpikir kritis, kreatif, serta mengasah keterampilan tangan dan koordinasi gerak secara alami dan menyenangkan. Hal ini didukung oleh Jungfleisch et al., (2017) yang menyatakan *loose parts play* meningkatkan kreativitas, berpikir kritis, dan keterampilan motorik halus anak. Media ini memberikan kebebasan bagi anak untuk berimajinasi dan mengembangkan keterampilan koordinasi tangan dan mata secara alami.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurjanah & Muthmainah (2023) menunjukkan bahwa media *loose parts* berpengaruh signifikan meningkatkan kreativitas dan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun. Anak yang menggunakan media ini menunjukkan peningkatan keterampilan motorik halus dan kreativitas dibanding kelompok kontrol. Penelitian Komara & Rohmalina (2023) menyatakan bahwa penggunaan media *loose parts* meningkatkan kreativitas anak, kemampuan berpikir kreatif, serta mendukung perkembangan sosial dan motorik halus melalui eksplorasi dan eksperimen bebas dengan media yang fleksibel. Penelitian terdahulu yang ketiga dari Mulyati & Faridayani (2024) dengan hasil penelitian menyatakan bahwa media *loose parts* secara signifikan mempengaruhi perkembangan kemampuan kognitif anak, termasuk kemampuan berpikir simbolik dan pemecahan masalah, yang berhubungan erat dengan stimulasi motorik halus melalui aktivitas manipulatif.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media *loose parts* mampu meningkatkan kemampuan berpikir simbolik, pemecahan masalah, serta keterampilan motorik halus anak usia dini. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat potensi hubungan erat antara perkembangan kognitif dan motorik halus anak yang distimulasi melalui aktivitas bermain yang dirancang dengan media tersebut. Sejalan dengan penelitian Maromi et al., (2025), hasil penelitian ini menegaskan adanya hubungan sinergis antara perkembangan kognitif dan motorik halus yang distimulasi melalui aktivitas bermain dengan media *loose parts*.

Ketiga penelitian terdahulu di atas memiliki persamaan dalam penggunaan media *loose parts* sebagai sarana stimulasi perkembangan anak usia dini, khususnya dalam meningkatkan kreativitas, berpikir kritis, pemecahan masalah, dan keterampilan motorik halus. Perbedaannya terletak pada fokus kajian: penelitian oleh Nurjanah & Muthmainah (2023) menyoroti kreativitas dan motorik halus, Komara & Rohmalina (2023) menekankan kreativitas, berpikir kreatif, dan sosial, sedangkan Mulyati & Faridayani (2024) berfokus pada kemampuan kognitif. Penelitian ini berbeda karena mengintegrasikan aspek kognitif dan motorik halus secara bersamaan, sehingga memberikan kontribusi lebih luas terhadap pemahaman hubungan sinergis antara keduanya melalui aktivitas bermain dengan media *loose parts*. Meski begitu, ketiga penelitian tersebut tetap menjadi acuan dalam penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah: H_0 , terdapat hubungan perkembangan kognitif dan perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun menggunakan media loose parts; H_1 , tidak terdapat hubungan. Berdasarkan hipotesis tersebut, maka rumusan masalahnya adalah: Apakah terdapat hubungan perkembangan kognitif dan perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun menggunakan media loose parts di RA Miftahul Hikmat.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris bahwa penggunaan media loose parts berpengaruh positif terhadap perkembangan kognitif dan motorik halus anak usia 5–6 tahun. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkuat temuan sebelumnya dengan menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dan sinergis antara kedua aspek perkembangan tersebut ketika distimulasi melalui aktivitas bermain terbuka. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi praktis bagi pendidik PAUD dalam merancang pembelajaran yang inovatif, menyenangkan, dan bermakna dengan memanfaatkan media sederhana yang mudah diperoleh. Secara lebih luas, temuan penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan strategi pembelajaran berbasis bermain untuk meningkatkan kesiapan anak dalam menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya.

II. KAJIAN PUSTAKA

Dalam kajian pustaka penelitian ini, penelitian membahas tiga sub pembahasan. Ketiga sub pembahasan tersebut meliputi: (1) perkembangan kognitif, (2) perkembangan motorik halus, dan (3) Media *Loose Parts*. Ketiga sub pembahasan tersebut diuraikan sebagai berikut:

Perkembangan Kognitif

Menurut Jean Piaget perkembangan kognitif adalah proses bertahap di mana anak membangun pengetahuan dan pemahaman tentang dunia melalui interaksi aktif dengan lingkungan (Istiqomah & Maemonah, 2021). Piaget menekankan bahwa perkembangan kognitif terjadi dalam empat tahap utama: sensorimotor, praoperasional, operasional, konkret dan operasional formal. Menurut Biner, kemampuan kognitif adalah salah satu aspek perkembangan manusia yang berkaitan dengan pemahaman, penalaran dan pengetahuan (Suriah, 2019). Perkembangan kognitif anak usia dini merupakan proses kemampuan berpikir individu menghubungkan, menilai dan menimbang suatu peristiwa yang berhubungan dengan tingkat kecerdasan (*inteligensi*) yang menandakan bahwa seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide belajar (Khotimah et al., 2024).

Berdasarkan pendapat ahli di atas, perkembangan kognitif anak usia dini merupakan proses bertahap di mana anak membangun pemahaman dan pengetahuan melalui interaksi aktif dengan lingkungan sekitarnya. Jean Piaget menjelaskan bahwa perkembangan ini berlangsung dalam empat tahap utama, yaitu sensorimotor, praoperasional, operasional konkret, dan operasional formal, yang masing-masing mencerminkan tahapan berpikir anak seiring bertambahnya usia. Dalam pandangan Biner, kemampuan kognitif mencakup aspek pemahaman, penalaran, dan pengetahuan, yang menjadi bagian integral dari perkembangan manusia. Lebih lanjut, perkembangan

kognitif juga dipahami sebagai proses berpikir yang memungkinkan individu menghubungkan, menilai, dan menimbang suatu peristiwa, serta berkaitan erat dengan tingkat kecerdasan dan minat belajar anak terhadap ide-ide baru. Dengan demikian, kemampuan kognitif tidak hanya mencerminkan kapasitas intelektual anak, tetapi juga menjadi fondasi penting dalam proses pembelajaran dan pengembangan potensi diri (Istiqomah & Maemonah, 2021; Khotimah et al., 2024; Suriah, 2019).

Perkembangan kognitif dalam konteks penelitian ini merujuk pada kemampuan anak usia 5–6 tahun dalam berpikir, memahami, serta memecahkan masalah yang berkembang sesuai dengan tahap usianya. Adapun indikator perkembangan kognitif anak usia 5–6 tahun yang tercantum dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) mengacu pada Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014s, yaitu: (1) menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik, seperti mengamati apa yang terjadi ketika air ditumpahkan; (2) menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah melalui ide atau gagasan di luar kebiasaan; (3) mengenal perbedaan berdasarkan ukuran, yaitu “lebih dari”, “kurang dari”, dan “paling/ter”; (4) mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran dalam tiga variasi; (5) mengelompokkan benda ke dalam kelompok yang sama, sejenis, atau berpasangan dengan lebih dari dua variasi; (6) mengenal pola ABCD–ABCD; (7) mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari yang paling kecil ke yang paling besar atau sebaliknya; (8) menyebutkan lambang bilangan 1–10; serta (9) menggunakan lambang bilangan untuk menghitung. Media *loose parts*, yang terdiri dari bahan-bahan terbuka dan fleksibel, memungkinkan anak untuk mengeksplorasi lingkungan secara aktif dan kreatif. Melalui kegiatan seperti menyusun pola, mengelompokkan bentuk, dan merangkai benda-benda kecil, anak tidak hanya mengembangkan keterampilan motorik halus, tetapi juga melatih kemampuan berpikir logis, simbolik, dan pemecahan masalah. Oleh karena itu, penggunaan media *loose parts* dalam pembelajaran memiliki potensi besar untuk menumbuhkan hubungan yang erat antara perkembangan kognitif dan motorik halus anak usia 5–6 tahun secara terpadu dan menyeluruh.

Berdasarkan hasil elaborasi, dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif anak usia dini adalah proses bertahap di mana anak membangun kemampuan berpikir, memahami, menalar, dan memecahkan masalah melalui interaksi aktif dengan lingkungan. Perkembangan ini mencerminkan pertumbuhan fungsi mental seperti berpikir logis, simbolik, dan reflektif, yang tidak hanya dipengaruhi oleh tahapan usia, tetapi juga oleh stimulasi melalui aktivitas eksploratif, kreatif, dan bermakna. Dalam konteks pembelajaran, kemampuan kognitif berkembang secara optimal ketika dikaitkan dengan pengalaman konkret, seperti aktivitas motorik halus menggunakan media *loose parts*, yang melibatkan koordinasi fisik dan mental secara terpadu.

Perkembangan Motorik Halus

Motorik halus merupakan kegiatan yang menggunakan otot-otot halus pada jari dan tangan yang melibatkan keterampilan bergerak. Contohnya adalah kemampuan memindahkan benda dengan tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggantung, dan menulis (Agustin et al., 2023). Keterampilan motorik halus adalah kemampuan-

kemampuan fisik yang melibatkan otot halus serta koordinasi mata dan tangan. Yang dibutuhkan dalam motorik halus adalah penyalarsan dan ketelitian dalam melakukan aktivitas yang memerlukan koordinasi tersebut (Hayati & Tawati, 2021). Motorik halus berkaitan dengan gerakan yang menggunakan otot-otot halus. Kegiatan yang menggunakan otot-otot halus meliputi menggambar, melipat kertas, menggunting, dan meronce. Keterampilan ini melibatkan gerakan otot-otot kecil dan memerlukan koordinasi mata dan tangan yang cermat (Karmila, 2022).

Berdasarkan pendapat di atas, motorik halus adalah kemampuan fisik yang melibatkan otot-otot kecil, khususnya pada jari dan tangan, yang memerlukan koordinasi antara mata dan tangan secara cermat. Keterampilan ini mencakup aktivitas seperti mencoret-coret, menggambar, menyusun balok, melipat kertas, menggunting, dan meronce. Aktivitas-aktivitas tersebut membutuhkan ketelitian, penyalarsan gerakan, serta kontrol yang baik terhadap otot halus untuk mendukung perkembangan koordinasi dan keterampilan tangan anak (Agustin et al., 2023; Hayati & Tawati, 2021; Karmila, 2022).

Perkembangan motorik halus dalam konteks penelitian ini merujuk pada kemampuan anak usia 5–6 tahun dalam mengoordinasikan gerakan otot-otot kecil, khususnya tangan dan jari. Indikator kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014, yaitu: (1) menggambar sesuai dengan gagasannya, (2) meniru bentuk, (3) melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, (4) menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar, (5) menggunting sesuai pola, (6) menempel gambar dengan tepat, dan (7) mengekspresikan diri melalui kegiatan menggambar secara rinci. Dalam penelitian ini, penggunaan media loose parts dinilai efektif, karena memungkinkan anak bereksplorasi secara mandiri, sehingga secara simultan menstimulasi perkembangan motorik halus dan kemampuan kognitif melalui aktivitas yang fleksibel dan berbasis pengalaman langsung.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa motorik halus adalah kemampuan yang melibatkan koordinasi otot-otot kecil, terutama jari dan tangan yang membutuhkan ketelitian serta koordinasi mata dan tangan. Keterampilan ini tidak hanya mendukung aspek fisik anak, tetapi juga berperan penting dalam perkembangan kognitif melalui aktivitas yang menuntut konsentrasi, perencanaan, dan pengendalian gerak secara tepat.

Media Loose Parts

Media loose parts merupakan salah satu media pembelajaran yang banyak digunakan dalam pendidikan anak usia dini karena sifatnya yang fleksibel dan menarik bagi anak. Haryanto & Twiningsih (2024) menjelaskan bahwa loose parts adalah kumpulan benda-benda lepas yang dapat dipindahkan, disusun ulang, digabungkan, dan dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan dan imajinasi anak dalam kegiatan bermain dan belajar. Sejalan dengan itu, Nicholson sebagai pengagas konsep loose parts menyatakan bahwa kreativitas anak akan berkembang lebih optimal ketika anak berinteraksi dengan lingkungan yang kaya akan benda-benda yang dapat dimanipulasi secara bebas (Ridwan

et al., 2022). Selain itu, Yuliani & Kristiana (2024) mengemukakan bahwa loose parts dapat berupa bahan alam, bahan buatan, maupun bahan daur ulang yang memberi kesempatan luas kepada anak untuk bereksplorasi, berkreasi, dan bereksperimen secara mandiri.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa media loose parts adalah media pembelajaran yang bersifat terbuka, fleksibel, dan tidak memiliki fungsi tunggal. Media ini memungkinkan anak untuk menggunakan benda sesuai dengan ide dan imajinasinya sendiri, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan tidak terbatas pada satu bentuk aktivitas saja. Karakteristik loose parts yang variatif dan mudah diperoleh juga menjadikan media ini mudah diterapkan dalam berbagai kegiatan pembelajaran di lembaga PAUD (Haryanto & Twiningsih, 2024; Ridwan et al., 2022; Yuliani & Kristiana, 2024).

Dalam praktik pembelajaran, penggunaan media loose parts terbukti dapat mengembangkan kemampuan kognitif dan motorik halus anak secara bersamaan. Ifrochah & Mustadji (2021) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kegiatan bermain menggunakan loose parts mampu meningkatkan kemampuan kognitif anak, seperti kemampuan berpikir kreatif, memecahkan masalah, dan melakukan eksplorasi. Selain itu, penelitian Nurjanah & Muthmainah (2023) juga membuktikan bahwa loose parts berpengaruh signifikan terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5–6 tahun melalui aktivitas memegang, menyusun, menempel, menggunting, serta mengoordinasikan gerak tangan dan mata. Aktivitas tersebut menuntut anak untuk aktif berpikir sekaligus menggerakkan otot-otot halus secara terarah.

Dengan demikian, media loose parts merupakan media pembelajaran yang efektif dan relevan untuk digunakan dalam pengembangan aspek kognitif dan motorik halus anak usia dini. Dukungan teori dan hasil penelitian menunjukkan bahwa loose parts mampu memberikan pengalaman belajar yang aktif, kreatif, dan bermakna. Oleh karena itu, penggunaan media loose parts sangat layak diterapkan dalam pembelajaran anak usia 5–6 tahun sebagai upaya untuk mengoptimalkan perkembangan kognitif sekaligus keterampilan motorik halus anak secara terpadu.

III. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Menurut (Iting et al., 2024) Penelitian korelasional merupakan suatu penelitian berfokus pada mengukur kekuatan dan arah hubungan antar variabel, sehingga dapat memberikan wawasan tentang pola hubungan yang ada tanpa menentukan sebab-akibat. Penelitian korelasi juga digunakan untuk membantu memprediksi suatu hasil berdasarkan hubungan antar variabel.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu RA di Kabupaten Ciamis, Jawa Barat, Indonesia. Adapun waktu penelitian dilakukan sekitar 3 bulan.

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini merupakan anak usia dini berusia 5-6 tahun sebanyak 10 orang. Seluruh subjek dipilih secara keseluruhan dikarenakan jumlah yang relatif kecil dan masih dijangkau oleh peneliti.

Prosedur

Dalam penelitian ini, pertama peneliti melakukan observasi lapangan untuk mengetahui proses pembelajaran di lapangan. Selanjutnya, peneliti bertindak sebagai guru dan juga *observer (participant observer)* yang melakukan penelitian terhadap penggunaan media *loose parts* pada proses pembelajaran alam. Setelah itu, anak-anak mengikuti kegiatan proses pembelajaran dengan menggunakan media *loose parts*, seperti kancing, batu kecil, stik es krim, dan tutup botol, dalam beberapa sesi terstruktur di dalam kelas. Selama kegiatan berlangsung, peneliti melakukan observasi langsung terhadap perkembangan kognitif dan motorik halus anak dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Observasi dilakukan pada awal dan akhir sesi untuk melihat perubahan yang terjadi dan peneliti juga mencatat temuan lapangan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data perkembangan kognitif dan data perkembangan motorik halus anak usia 5–6 tahun. Data tersebut dikumpulkan untuk mengetahui sejauh mana keterkaitan antara kedua aspek perkembangan tersebut melalui aktivitas bermain menggunakan media *loose parts*. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi yang dikembangkan berdasarkan indikator perkembangan anak menurut standar nasional pendidikan anak usia dini. Indikator perkembangan kognitif mencakup indikator sebagai berikut:

Tabel 1. Perkembangan Aspek Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun

No	Aspek	Indikator
1.	Belajar dan Pemecahan Masalah	Anak dapat Menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik
		Anak dapat Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang fleksibel dan diterima sosial
		Anak dapat Menerapkan pengetahuan atau pengalaman baru
		Anak mampu Menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah
2.	Berpikir Logis	Anak dapat Mengenal perbedaan berdasarkan ukuran
		Anak dapat Menunjukkan inisiatif dalam memilih tema permainan
		Anak dapat Menyusun perencanaan kegiatan yang akan dilakukan
		Anak dapat Mengenal sebab-akibat tentang lingkungannya
		Anak dapat Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran

		Anak dapat mengenal pola ABCD-ABCD
3.	Berpikir Simbolik	Anak dapat Menyebutkan lambang bilangan 1-10
		Anak dapat mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan
		Anak dapat mengenal berbagai macam lambang huruf vokal dan konsonan
		Anak mampu merepresentasikan berbagai macam benda dalam bentuk gambar atau tulisan

Sumber: Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014

Sementara itu, lembar observasi motorik halus mencakup keterampilan seperti menjepit, meronce, menggunting, dan menyusun benda kecil. Adapun indikator motorik halus yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun

No.	Aspek yang dinilai	Indikator
1	Kemampuan Motorik Halus	Menggambar sesuai gagasannya
2		Meniru bentuk
3		Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan
4		Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar
5		Menempel gambar dengan tepat
6		Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci

Sumber: Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014

Pada pedoman observasi, penilaian diberikan secara kuantitatif dengan skor 4 untuk Berkembang Sangat Baik (BSB), 3 untuk Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 2 untuk Mulai Berkembang (MB), dan 1 untuk Belum Berkembang (BB) (Marsela, 2024). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung saat anak terlibat dalam aktivitas bermain dengan media *loose parts*. Pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan mencatat perilaku dan keterampilan yang tampak selama kegiatan berlangsung, baik sebelum maupun sesudah intervensi, guna memperoleh gambaran perkembangan secara menyeluruh.

Teknik Analisis Data

Data penelitian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial melalui beberapa tahapan. Pertama, dilakukan skoring dan pengkategorian data perkembangan kognitif dan motorik halus berdasarkan hasil observasi ke dalam empat kategori, yaitu BB, MB, BSH, dan BSB, dengan menentukan rentang skor maksimum dan minimum instrumen yang dibagi menjadi empat kategori. Kedua, statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data melalui frekuensi, persentase, median, modus, serta nilai minimum dan maksimum karena data berskala ordinal. Ketiga, untuk mengetahui hubungan antara perkembangan kognitif dan motorik halus anak digunakan uji korelasi Spearman (ρ) dengan taraf signifikansi 0,05. H_0 menyatakan tidak terdapat hubungan signifikan, sedangkan H_1 menyatakan terdapat hubungan signifikan. Terakhir, kekuatan hubungan ditafsirkan berdasarkan nilai koefisien korelasi Spearman yang diklasifikasikan dari sangat lemah hingga sangat kuat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Nilai Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
--------------------	------------------

0,00 - 0,19	Sangat Lemah
0,20 - 0,39	Lemah
0,40 - 0,59	Sedang
0,60 - 0,79	Kuat
0,80 - 1,00	Sangat Kuat

(Santoso, 2023)

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

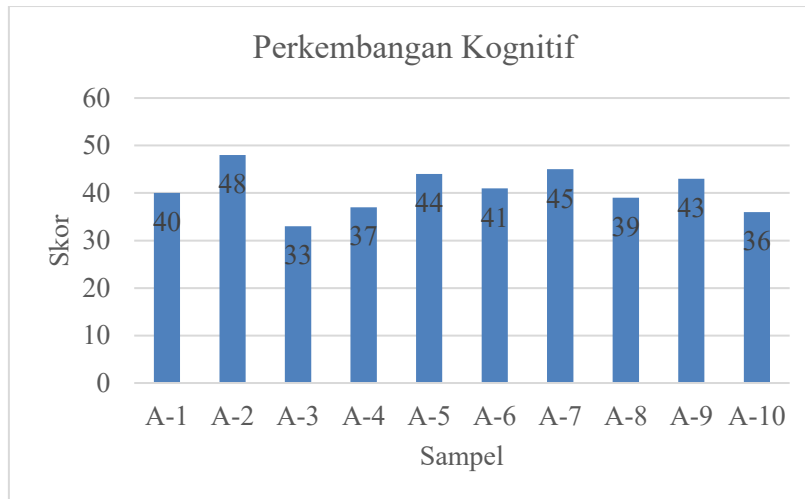
Perkembangan Kognitif

Pengukuran perkembangan kognitif anak usia 5–6 tahun di RA Miftahul Hikmat dilakukan melalui observasi menggunakan instrumen yang telah disusun berdasarkan indikator perkembangan kognitif anak. Hasil observasi tersebut kemudian diolah dan dikategorikan ke dalam empat kriteria perkembangan. Distribusi hasil perkembangan kognitif anak dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Data Frekuensi Perkembangan Kognitif

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
14-24	BB	0	0%
25-35	MB	1	10%
36-46	BSH	8	80%
47-57	BSB	1	10%
Jumlah		10	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 10 anak yang menjadi subjek penelitian, tidak terdapat anak yang berada pada kategori Belum Berkembang (BB) dengan persentase 0%. Pada kategori Mulai Berkembang (MB) terdapat 1 anak atau sebesar 10%. Selanjutnya, pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terdapat 8 anak atau sebesar 80%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar anak sudah mampu mencapai indikator perkembangan kognitif sesuai usia mereka. Sementara itu, pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) terdapat 1 anak atau sebesar 10%. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas perkembangan kognitif anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), sehingga dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif anak usia 5–6 tahun di RA Miftahul Hikmat sebagian besar telah berkembang sesuai dengan tahapan usianya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Data Perkembangan Kognitif

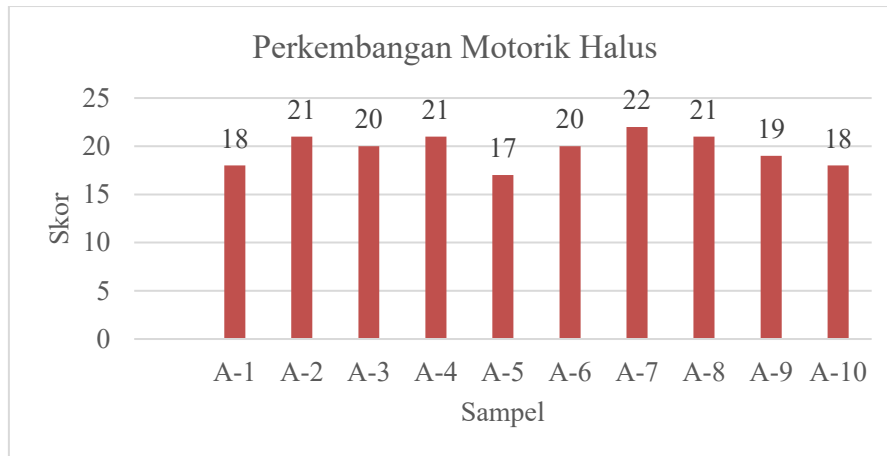
Perkembangan Motorik Halus

Pengukuran perkembangan motorik halus anak usia 5–6 tahun di RA Miftahul Hikmat dilakukan melalui observasi menggunakan instrumen yang telah disusun berdasarkan indikator kemampuan motorik halus anak. Hasil observasi tersebut kemudian diolah dan diklasifikasikan ke dalam empat kategori perkembangan. Distribusi hasil perkembangan motorik halus anak disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5. Data Frekuensi Perkembangan Motorik Halus

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
6-10	BB	0	0%
11-15	MB	0	0%
16-20	BSH	6	60%
21-25	BSB	4	40%
Jumlah		10	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 10 anak yang menjadi subjek penelitian, tidak terdapat anak yang berada pada kategori Belum Berkembang (BB) maupun Mulai Berkembang (MB) dengan persentase masing-masing 0%. Pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terdapat 6 anak atau sebesar 60%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah mampu menunjukkan perkembangan motorik halus sesuai dengan indikator yang ditetapkan. Selanjutnya, pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) terdapat 4 anak atau sebesar 40%, yang menunjukkan bahwa sebagian anak lainnya telah memiliki kemampuan motorik halus yang berkembang sangat baik. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus anak usia 5–6 tahun di RA Miftahul Hikmah sebagian besar berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB), sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak telah berkembang dengan baik sesuai dengan tahapan usianya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2. Data Perkembangan Motorik Halus

Uji Korelasi

Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui hubungan perkembangan kognitif dan perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun menggunakan media *loose parts* dan mengetahui kekuatan dari hubungan kedua variabel tersebut. Berikut disajikan tabel hasil output pengujian korelasi dengan SPSS 25.

Tabel 6. Hasil Output Uji Korelasi

		Correlations	
		Kognitif	Motorik_Halus
Spearman's rho	Kognitif	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.
		N	10
	Motorik_Halus	Correlation Coefficient	.191
		Sig. (2-tailed)	.596
		N	10

Berdasarkan hasil output SPSS yang didapatkan nilai signifikansi sebesar $0,596 > 0,05$. Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak terdapat hubungan perkembangan kognitif dan perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun menggunakan media *loose parts* dengan nilai koefisiennya $r = 0,191$ dengan kekuatan sangat lemah.

Pembahasan

Berdasarkan data perkembangan kognitif, dari 10 anak yang diteliti, tidak terdapat anak pada kategori Belum Berkembang (BB), 1 anak (10%) berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), 8 anak (80%) berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 1 anak (10%) termasuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar perkembangan kognitif anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), sehingga dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif anak usia 5–6 tahun di RA Miftahul Hikmat telah berkembang sesuai dengan tahapan usianya.

Berdasarkan data perkembangan motorik halus, dari 10 anak yang diteliti, tidak terdapat anak pada kategori Belum Berkembang (BB) maupun Mulai Berkembang (MB). Sebanyak 6 anak (60%) berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 4 anak (40%) berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Hasil ini menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus anak usia 5–6 tahun di RA Miftahul Hikmat sebagian besar berada pada kategori BSH dan BSB, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak telah berkembang dengan baik sesuai dengan tahapan usianya.

Berdasarkan hasil output SPSS yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,596 > 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara perkembangan kognitif dan perkembangan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun yang menggunakan media loose parts. Dengan kata lain, meskipun kedua aspek tersebut penting dalam tumbuh kembang anak, dalam konteks penelitian ini, perkembangan kognitif anak tidak berkorelasi secara bermakna dengan kemampuan motorik halus saat stimulasi menggunakan media *loose parts* dilakukan (Suarmini et al., 2022).

Nilai koefisien korelasi sebesar 0,191 menunjukkan kekuatan hubungan yang sangat lemah antara kedua variabel tersebut. Angka ini mengindikasikan bahwa walaupun ada sedikit kecenderungan hubungan positif, namun hubungan tersebut tidak cukup kuat untuk menyimpulkan adanya keterkaitan yang berarti. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti variasi individual anak, metode stimulasi yang digunakan, atau faktor eksternal lain yang mempengaruhi perkembangan kognitif dan motorik secara berbeda (Jelfita et al., 2021).

Dalam konteks perkembangan anak usia dini, motorik halus dan kognitif secara teoritis saling berhubungan, karena koordinasi mata dan tangan yang baik turut mendukung kemampuan kognitif dalam menyelesaikan tugas-tugas yang memerlukan ketelitian. Oleh karena itu, berbagai penelitian mengkaji penggunaan media yang mampu menstimulasi kedua aspek tersebut secara bersamaan, salah satunya melalui media loose parts.

Hasil penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian Nurjanah & Muthmainah (2023), Komara & Rohmalina (2023), dan Mulyati & Faridayani (2024) yang sama-sama menunjukkan bahwa media loose parts memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak usia dini, khususnya pada aspek kognitif dan motorik halus yang berada pada kategori baik. Namun, perbedaannya terletak pada hasil hubungan antarvariabel, di mana penelitian terdahulu menemukan adanya pengaruh atau peningkatan yang signifikan, sedangkan penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara perkembangan kognitif dan motorik halus, meskipun keduanya sama-sama berkembang dengan baik. Artinya, perkembangan kedua aspek tersebut tidak selalu berjalan secara searah atau saling berkaitan secara kuat.

Sejalan dengan temuan tersebut, hasil penelitian ini mengingatkan bahwa penggunaan media loose parts sebagai stimulasi motorik halus belum tentu langsung berdampak signifikan pada perkembangan kognitif anak usia 5–6 tahun. Oleh karena itu, pendekatan stimulasi yang lebih holistik dan multifaset mungkin diperlukan untuk

mendukung kedua aspek perkembangan tersebut secara (Riha Adatul'aisy et al., 2023). Penelitian lain juga menunjukkan pentingnya stimulasi yang terintegrasi dan beragam untuk memaksimalkan perkembangan motorik halus dan kognitif. Misalnya, kegiatan kolase dan aktivitas seni lainnya yang melibatkan manipulasi bahan dapat meningkatkan motorik halus sekaligus merangsang kreativitas dan kemampuan kognitif anak. Dengan demikian, meskipun dalam penelitian ini tidak ditemukan hubungan signifikan, stimulasi yang tepat dan berkelanjutan tetap penting untuk mendukung perkembangan menyeluruh anak usia dini.

Berdasarkan perbandingan dengan penelitian terdahulu tersebut, *novelty* dalam penelitian ini terletak pada kajian hubungan (korelasional) antara perkembangan kognitif dan perkembangan motorik halus anak usia 5–6 tahun melalui penggunaan media *loose parts*, bukan hanya pada pengaruh *loose parts* terhadap salah satu aspek perkembangan. Penelitian ini juga memberikan temuan baru bahwa meskipun media *loose parts* mampu menstimulasi perkembangan kognitif dan motorik halus dengan baik, kedua aspek tersebut tidak selalu memiliki hubungan yang signifikan secara statistik. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya kajian empiris dengan sudut pandang hubungan antarvariabel perkembangan anak berbasis *loose parts*, yang masih relatif jarang diteliti.

V. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Perkembangan kognitif anak usia 5–6 tahun di RA Miftahul Hikmat melalui penggunaan media *loose parts* menunjukkan bahwa 80% anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 10% Berkembang Sangat Baik (BSB), dan 10% Mulai Berkembang (MB), sehingga dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif anak sebagian besar telah sesuai dengan tahapan usianya. Sementara itu, perkembangan motorik halus anak menunjukkan 60% berada pada kategori BSH dan 40% pada kategori BSB, yang menandakan bahwa kemampuan motorik halus anak telah berkembang dengan baik. Hasil uji korelasi menunjukkan nilai signifikansi $0,596 > 0,05$, sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan antara perkembangan kognitif dan motorik halus melalui media *loose parts*, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,191 yang menunjukkan bahwa kekuatan hubungan kedua variabel berada pada kategori sangat lemah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, guru disarankan untuk lebih mengoptimalkan penggunaan media *loose parts* melalui kegiatan yang terintegrasi antara perkembangan kognitif dan motorik halus. Pihak sekolah diharapkan dapat mendukung penyediaan sarana *loose parts* yang beragam serta peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan. Orang tua juga diharapkan turut memberikan stimulasi lanjutan di rumah melalui aktivitas bermain yang sederhana dan bermakna. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas jumlah sampel, durasi penelitian, serta memadukan *loose parts* dengan metode pembelajaran lain agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

REFERENSI

- Agustin, E. T., Fajriyatussa'adah, F., Rahmawati, I., & Solihah, S. (2023). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui APE Balok Susun Interaktif di Sekolah Alam Pangandaran. *Edu Happiness : Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini*, 2(2), 149–161. <https://doi.org/10.62515/eduhappiness.v2i2.203>
- Haryanto, F. T., & Twiningsih, A. (2024). Implementasi media loose parts pada pendidikan anak usia dini. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 9(2), 54–64. <https://doi.org/10.32585/edudikara.v9i2.362>
- Hayati, T., & Tawati, A. (2021). Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Metode Demonstrasi Menggunakan Kertas Kokoru. (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 4(2), 30–42. <https://doi.org/10.15575/japra.v4i2.12714>
- Ifrochah, & Mustadji. (2021). Loose part learning media on natural materials on children's cognitive development. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 389–398. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.38031>
- Istiqomah, N., & Maemonah, M. (2021). Konsep dasar teori perkembangan kognitif pada anak usia dini menurut jean piaget. *Khazanah Pendidikan*, 15(2), 151. <https://doi.org/10.30595/jkp.v15i2.10974>
- Iting, A., Ondeng, S., & Mustami, M. K. (2024). Pendekatan penelitian korelasional: konsep, metode, dan aplikasinya. *Jurnal Panrita*, 5(2), 127-141.
- Jelfita, J., Chairilisyah, D., & Febrialismanto, F. (2021). Perbandingan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Pada Ibu Yang Bekerja Dan Ibu Yang Tidak Bekerja Di Tk Nurul Yaqin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 4(1), 19–30. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v4i1.1666>
- Jungfleisch, J., Nedialkova, D. D., Dotu, I., Sloan, K. E., Martinez-Bosch, N., Brüning, L., Raineri, E., Navarro, P., Bohnsack, M. T., Leidel, S. A., & Díez, J. (2017). A novel translational control mechanism involving RNA structures within coding sequences. *Genome Research*, 27(1), 95–106. <https://doi.org/10.1101/gr.209015.116>
- Karmila, W. (2022). Meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting polaris di kelompok A TK muslimat NU kedungwuni kabupaten pekalongan. *AUDIENSI: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 1(1), 36–49.
- Khadijah, K. (2016). *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*.
- Khotimah, Y., Hayati, S., Nurhayati, I., & Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Khairiyah Cilegon, S. (2024). Pengaruh Media Loose Part Terhadap Kemampuan Kognitif Pada Anak Usia 5–6 Tahun Di TK Al-Basitoh Cilegon. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(5), 6653–6662. <https://doi.org/10.31004/INNOVATIVE.V4I5.15585>
- Komara, H. W., & Rohmalina. (2023). Media pembelajaran loose parts dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 6(5), 2614–6347.
- Maromi, C., Setyowati, S., Yes, D., Lasarus Malaikosa, M., & Kunci, K. (2025). Pengaruh Pembelajaran STEAM Berbahan Loose Parts terhadap Kemampuan Motorik Halus dan Kognitif pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Murhum : Jurnal*

-
- Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 329–338.
<https://doi.org/10.37985/MURHUM.V6I1.1190>
- Marsela, N. (2024). *Pengaruh Penggunaan Media Loose Parts Terhadap Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di TK Yunico Kota Jambi*.
- Mulyati, M., & Faridayani, F. (2024). Perkembangan Aspek Kognitif Anak Usia Dini melalui Media Loose Parts. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 856–865. <https://doi.org/10.37985/MURHUM.V5I1.660>
- Nadi, C. Y., Marwati, S., & Komariah, A. N. (2023). Stimulasi keterampilan motorik hasil serta kognitif anak melalui kegiatan mewarnai tokoh panutan cerita pewayangan. *Jurnal Pengabdian Seni*, 4(2), 124–130. <https://doi.org/10.24821/JPS.V4I2.11139>
- Nurjanah, S., & Muthmainah, M. (2023b). Pengaruh media loose part terhadap kreativitas dan motorik halus anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3519–3536. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4434>
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Ridwan, A., Nurul, N. A., & Faniati, F. (2022). Analisis penggunaan media loose part untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2), 105–118. <https://doi.org/10.46963/mash.v5i02.562>
- Riha Adatul'aisy, Ana Puspita, Ninda Abelia, Riska Apriliani, & Dwi Noviani. (2023). Perkembangan Kognitif dan Motorik Anak Usia Dini melalui Pendekatan Pembelajaran. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4), 82–93. <https://doi.org/10.47861/khirani.v1i4.631>
- Santoso, R. P. (2023). Hubungan Dimensi Promosion Mix Terhadap Keputusan Pembelian Studi Kasus Pada Makanan Coklat Tempe Khas Kediri Jawa Timur. *BIMA : Journal of Business and Innovation Management*, 5(2), 228–235. <https://doi.org/10.33752/bima.v5i2.5668>
- Suarmini, N. K., Suyanta, I. W., & Sindu Putra, I. B. K. (2022). Stimulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Membuat Alat Permainan Edukatif. *Generasi Emas*, 5(2), 43–55. [https://doi.org/10.25299/ge:jpiaud.2022.vol5\(2\).10217](https://doi.org/10.25299/ge:jpiaud.2022.vol5(2).10217)
- Suriah, B. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Dalam Mengenal Benda-Benda Di Lingkungan Melalui Permainan Kartu Angka. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 1(1), 101–122.
- Yuliani, A., & Kristiana, D. (2024). Penerapan media loose parts untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 11–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v7i2.18362>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

